

**SIMBOL TELUR DAN BERAS KETAN DALAM TRADISI
MAULUD SUKU BUGIS**

(Studi Masyarakat Sidrap)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar S.Ag.

Disusun oleh:

Zulfajri Amiruddin

NIM: 15510046

Pembimbing:

Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A

NIP: 19710616 199703 1 003

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1439/Un.02/DU/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : **SIMBOL TELUR DAN BERAS KETAN DALAM TRADISI MAULUD SUKU BUGIS**
(Studi Masyarakat Sidrap)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZULFAJRI AMIRUDDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 15510046
Telah diujikan pada : Rabu, 10 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

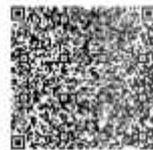
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



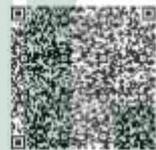
Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62f65011220f



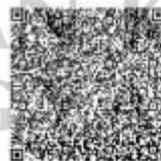
Penguji II
Muhammad Farkhan, S.Ag M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 62f033b9202f



Penguji III
Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 62f36791657e4



Yogyakarta, 10 Agustus 2022
UTN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62f37a03749d

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfajri Amiruddin
NIM : 15540046
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Judul : SIMBOL TELUR DAN BERAS KETAN DALAM TRADISI MAULUD
SUKU BUGIS (Studi Kasus Masyarakat Sidrap)

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah asli karya ilmiah saya, yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi yang telah dimunaqasyahkan dan wajib revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari satu bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Sidrap, 3 Agustus 2022

Yang menyatakan,



Zulfajri Amiruddin
NIM: 15540046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Dosen pembimbing **Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A.** Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Zulfajri Amiruddin
Lamp : -

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Zulfajri Amiruddin
NIM : 15510046

Judul Skripsi : Simbol Telur dan Beras Ketan dalam Tradisi Maulud Masyarakat Bugis (Studi Masyarakat Sidrap)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Ag) di Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

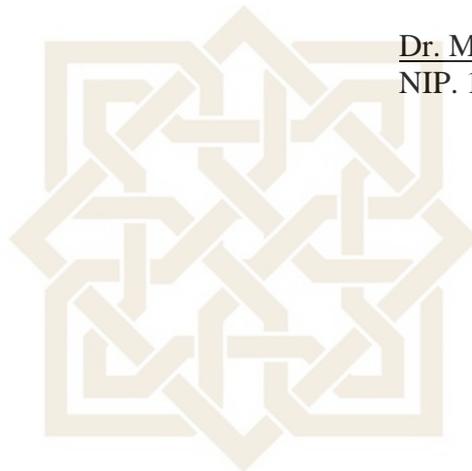
Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 4 Juni 2022

Pembimbing



Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A
NIP. 19710616 199703 1 003



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segal puji bagi Allah karena telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, dan sahabatnya yang setia mengorbankan jiwa raga dan lainnya untuk tegaknya Islam, sehingga menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa motivasi, bantuan, bimbingan, arahan, dan doa dari berbagai pihak, baik moril maupun materil, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam- dalamnya kepada:

1. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Muh. Fatkhan, S. Ag., M.Hum. selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Shofiyullah MZ, S.Ag., M.Ag. sebagai Dosen Penasihat Akademik.
4. Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A. sebagai Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Serta seluruh dosen dan segenap civitas akademik Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
6. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah mengurus administrasi selama di kampus hingga rangkumnya skripsi ini.

7. Teman-teman angkatan 2015 Aqidah dan Filsafat Islam.
8. Dan segenap yang menginspirasi penulis dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
9. Serta kedua orangtua yang tak henti-hentinya mendukung, membimbing dan mengirimkan doa.

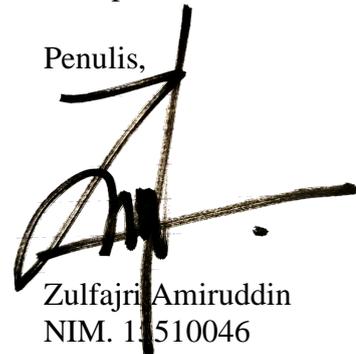
Bagi semua pihak yang telah turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga jasa dan amal baiknya mendapatkan pahala yang layak di sisi Allah SWT.

Dengan ini penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan pembaca sekalian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sidrap, 1 Juni 2022

Penulis,



Zulfajri Amiruddin
NIM. 11510046

ABSTRAK

Peringatan Maulid Nabi saw merupakan salah satu tradisi dalam Islam. Tradisi ini tidak hanya dilaksanakan oleh umat muslim di negara lain, tapi juga di Indonesia. Uniknya, tradisi Maulid yang dilaksanakan umat Muslim di Indonesia sangat beragam, baik dari segi istilah, maupun bentuk perayaannya. Hal ini tentunya timbul akibat adanya perbedaan suku yang cukup banyak. Salah satu suku yang penulis jadikan sebagai objek penelitian adalah suku Bugis, khususnya yang terletak di Kabupaten Sidrap, Kecamatan Pancarijang, Kelurahan Lalebata.

Tradisi yang dilaksanakan oleh suku Bugis pada umumnya hampir sama, baik dari susunan acara, tempat pelaksanaan, maupun bentuk pelaksanaannya. Hanya di waktu pelaksanaannya yang sedikit berbeda. Di beberapa tempat acara Maulid dilaksanakan di awal bulan Rabiul Awal dan di tempat lain ada yang menjelang akhir bulan. Namun bisa dikatakan bahwa hampir semua masjid-masjid besar di suku Bugis mengadakan acara Maulid ini.

Dalam penelitian ini, penulis akan berfokus pada simbol-simbol yang secara umum digunakan oleh umat Muslim suku Bugis dalam acara Maulid. Hal ini sudah dianggap merupakan tradisi yang turun-temurun. Simbol-simbol tersebut seperti batang pohon pisang, potongan bambu, beras ketan, dan telur. Namun penulis hanya berfokus pada beras ketan dan telur. Hal ini bertujuan untuk mengetahui makna di balik beras ketan dan telur. Apakah hal tersebut hanya sebatas simbol/hiasan atau memiliki filosofi yang mendalam sehingga dapat bertahan sampai sekarang.

Secara metodologi, penulis menggunakan metode wawancara yang terdiri dari 4 (empat) narasumber. Tentunya para narasumber merupakan orang-orang yang terlibat dalam acara pelaksanaan Maulid di Kelurahan Lalebata. Adapun teori analisisnya menggunakan teori Semiotika Ferdinand de Saussure.

Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa telur dan beras ketan merupakan simbol yang memiliki nilai-nilai filosofis kehidupan. Beras ketan atau *Sokko* bermakna teguh pendirian. Hal ini diambil dari kata *Sukku* dan juga tekstur beras ketan yang erat satu sama lain. Selain itu, telur sendiri memiliki tiga unsur, yaitu kulit, putih telur, dan kuning telur. ketiga unsur tersebut merupakan simbol dari syariat, hakikat, dan makrifat.

Kata kunci: maulid, simbol, bugis.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT KELURAHAN LALEBATA	19
A. Kondisi Sosial Masyarakat Lalebata.....	19
B. Daftar Nama Narasumber	25
BAB III GAMBARAN UMUM TRADISI MAULID DI KELURAHAN	

LALEBATA.....	26
A. Pengertian Maulid Nabi Muhammad SAW	26
B. Sejarah Maulid Nabi Muhammad SAW	27
C. Tradisi Maulid di Indonesia	32
D. Pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad SAW di Kelurahan Lalebata	35
E. Bentuk Pelaksanaan Maulid di Kelurahan Lalebata	36
BAB IV MAKNA SIMBOL DALAM TRADISI MAULID.....	41
A. Teori Semiotik.....	41
B. Semiotika Ferdinand de Saussure	42
C. Telur dan Beras Ketan dalam Perspektif Semiotika	44
1. Beras Ketan	46
2. Telur.....	48
3. Perspektif Semiotika	49
BAB V PENUTUP.....	51
A. Kesimpulan	51
B. Kritik.....	53
C. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN.....	54
CURRICULUM VITAE.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Muhammad adalah sebuah nama yang sangat populer yang tidak hanya dikalangan umat Islam, tetapi juga di kalangan umat yang bukan Islam. Kepopuleran Muhammad oleh karena beliau adalah salah seorang Nabi sekaligus menjadi Rasul Allah dimuka bumi ini. Sebagaimana tugasnya adalah menyampaikan risalah Islam sebagai agama samawi yang datangnya dari Allah Swt. Muhammad sebagai Nabi dan Rasul Allah yang terakhir membawa agama yang mulia sebagai penyempurna agama-agama sebelumnya.

Nabi Muhammad ﷺ tidak hanya terkenal sebagai pembawa risalah yang sempurna, tetapi juga terkenal sebagai orang yang merevolusi akhlak umat manusia dari akhlak jahiliyah menjadi akhlak yang baik. Juga Nabi Muhammad ﷺ terkenal sebagai seorang yang berhasil dalam kepemimpinannya, tidak hanya kepada keluarganya, dan kaumnya tetapi menjadi pemimpin yang diakui keberhasilannya di dunia ini walaupun umurnya tergolong cukup singkat bila dibandingkan dengan Nabi-Nabi Allah lainnya seperti Nabi Nuh, dan Nabi Musa As.

Karena itu Muhammad sebagai orang terkenal sebab sebagai orang yang terpuji, sebagai contoh dan tauladan kepada umat manusia, tidak hanya dipuji pada keluarga dan kaumnya, tetapi juga kepada keluarga dan kaum lainnya, termasuk terpuji kepada umat agama lainnya.

Nabi Muhammad ﷺ, sebagai orang yang terpuji direalisasikan oleh umatnya, terutama umat Islam di Indonesia adalah senantiasa memperingati hari kelahiran beliau dalam suatu upacara atau cara yang disebut Maulid Nabi Muhammad ﷺ.

Perayaan Maulid Nabi Muhammad ﷺ merupakan salah satu fenomena sosial keagamaan masyarakat Indonesia. Perayaan Maulid menggambarkan eksistensi budaya lokal yang sarat dengan nuansa keagamaan dan diwariskan secara turun-temurun pada suatu masyarakat. Perayaan Maulid tersebut, menurut Murtadha Al Amili, merupakan manifestasi rasa kecintaan kepada Nabi dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dan menjadikannya sebagai wasilah untuk membersihkan diri dan memurnikannya.¹

Berbicara tentang sejarah peringatan Maulid Nabi Saw, Jalaluddin Al Suyuthi dalam *Al Hawi Li Al-Fatawi* menyebutkan bahwa pertama kali mengadakannya adalah penguasa Irbil, raja Muzhaffar Abu Sa'id al-Kukbhuri Bin Zainuddin Ali Bin Buktikhin, seorang raja yang mulia, luhur dan pemurah. Beliau merayakan Maulid Nabi Saw pada bulan rabiul awal dengan perayaan yang meriah.²

Memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad ﷺ. Sebagai salah satu bentuk kecintaan kepada-Nya dalam berbagai bentuk, mulai bentuk yang tradisional seperti membaca riwayat Nabi Muhammad ﷺ dalam Barazanji, bentuk

¹ Murtadha Al-Amily, *Perayaan Maulid khaul dan Hari-hari Besar Islam Bukan Sesuatu yang Haram*. (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996), Hlm. 5.

² Sejarah dan Keutamaan Maulid Nabi Besar Muhammad Saw, dalam <https://www.mediasulsel.com> Sejarah-dan-Keutamaan-Maulid-Nabi-Besar-Muhammad-Saw/, diakses pada tanggal 10 Desember 2021

ceramah agama, bentuk yang modern seperti pengkajian biografi Nabi Muhammad ﷺ, seminar tentang risalah yang dibawa Nabi Muhammad ﷺ.

Pengkajian melalui seminar tentang Nabi Muhammad ﷺ tidak hanya dilakukan oleh umat Islam di Indonesia, tetapi juga di Negara lain, dan bahkan seringkali dilakukan seminar bertaraf Internasional di suatu Negara. Akan tetapi dalam memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad ﷺ di Indonesia, khususnya di Kelurahan Lalebata Kecamatan Panca Rijang sedikit sekali dalam bentuk seminar, tetapi dalam bentuk kajian ceramah dan membaca Barazanji.

Dalam memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad ﷺ tersebut selain mendapatkan hikmah, memperluas pengetahuan agama, terdapat hal yang cukup filosofi yang direpresentasikan melalui simbol-simbol tertentu dalam perayaan maulid Nabi Muhammad ﷺ. Simbol-simbol tersebut biasanya berupa *Bura'* (Batang Pohon Pisang) yang dihiasi dengan telur-telur rebus dan batang bambu yang telah dipotong kecil-kecil. Ada pula *Sokko'* (Beras Ketan) yang dimasukkan ke dalam ember kecil dan di tengahnya terdapat telur rebus. Tentunya hal tersebut tidak sekadar hiasan atau hidangan belaka selepas acara. Simbol-simbol tersebut diyakini memiliki falsafah hidup dan nilai-nilai keislaman.

Yang menjadi pertanyaan besar bagi penulis adalah apa yang membuat masyarakat Lalebata menjadikan beras ketan dan telur sebagai salah satu hidangan dalam acara Maulid?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana masyarakat Kelurahan Lalebata memaknai telur dan beras ketan dalam

acara peringatan Maulid Nabi Muhammad ﷺ serta bagaimana masyarakat merealisasikan makna tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam latar belakang masalah yang dirumuskan di atas, penulis dapat merumuskan pula rumusan masalah.

Adapun rumusan masalah sebagaimana yang dimaksud sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk perayaan tradisi maulid masyarakat di kelurahan Lalebata, kecamatan Pancarijang, Sidrap?
2. Apa makna yang terkandung dalam Telur dan Beras Ketan dalam tradisi maulid masyarakat Kelurahan Lalebata?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang makna simbol Telur dan Beras Ketan yang terdapat di dalam pelaksanaan peringatan Maulid Nabi Muhammad ﷺ.

- b. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui bentuk-bentuk pelaksanaan peringatan Maulid Nabi Muhammad ﷺ yang dilaksanakan oleh masyarakat kelurahan Lalebata.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Ilmiah

Manfaat Ilmiah menjadi khasanah intelektual di kalangan dunia perguruan tinggi dan hal ini menjadi tanggung jawab bagi yang berkecimpung dalam dunia perguruan tinggi untuk memikirkan pengembangan akademik dalam dunia pendidikan.

Kegunaan selanjutnya adalah memberikan motivasi kepada pribadi peneliti dan juga rekan-rekan mahasiswa lainnya yang menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga untuk melaksanakan pengkajian pada penelitian lapangan.

b. Manfaat Praktis

Sebagai wadah untuk mencari ilmu dan dapat pula menemukan pengetahuan baru yang terkandung pada acara peringatan hari kelahiran Nabi Muhammad ﷺ yang dilaksanakan oleh masyarakat, khususnya masyarakat di Kelurahan Lalebata.

D. Tinjauan Pustaka

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wa Ode Sri Maulina M, Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar Tahun 2015 jurusan program Studi ilmu komunikasi yang meneliti tentang makna pesan simbolik tradisi Maludhu di Kota Baubau. Penelitian ini adalah kualitatif yang mengacu pada etnografi komunikasi, dengan penentuan informan secara nonprobability sampling sehingga diperoleh informan yang memahami dan terlibat

langsung di dalam tradisi Maludhu. Pengumpulan data berupa data primer yaitu observasi, indepth interview dan dokumentasi dan data sekunder yaitu studi kepustakaan. Hasil dari penelitian ini bahwa tradisi Mauludhu yang dilaksanakan oleh seluruh masyarakat Kota Baubau dari dulu hingga saat ini terbagi menjadi tiga tahapan: Pertama: Goraana Oputa, Kedua: Maludhuna Mia Bari dan Ketiga: Maludhuna Hukumu. Dalam setiap tahapan tersebut terungkap pula pesan-pesan simbolik dan makna di balik tradisi Maludhu, kesemuanya berhubungan dengan kewajiban manusia selama di dunia yang selalu berpedoman pada nilai-nilai ilahi, selalu mengingat Nabi Muhammad saw dan setiap perjuangannya, serta menjadikan Nabi Muhammad saw sebagai suri tauladan untuk menjalani kehidupan ini.³

2. *Tradisi Barazanji dalam perayaan maulid kepada masyarakat muslim Bulukumba di Desa Balangtaroang, Kecamatan Bulukumba, Kabupaten Bulukumba.* Penelitian ini dilakukan oleh Misbahuddin, Mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar 2015.⁴ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kajian sosiologi pembacaan Barzanji adalah refleksi kecintaan umat terhadap figur Nabi sebagai pemimpin agamanya sekaligus untuk meneladani sifat-sifat luhur Nabi

³ Wa Ode Sri Maulina M, Makna Pesan Simbolik Tradisi Maludhu di Kota Baubau, "Skripsi" (universitas Hasanudin Makassar, 2015).

⁴ Misbahuddin, Tradisi Barazanji dalam perayaan maulid kepada masyarakat muslim Bulukumba di Desa Balangtaroang, Kecamatan Bulukumba, Kabupaten Bulukumba (skripsi, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, 2015)

Muhammad saw. Kecintaan pada Nabi berarti juga kecintaan, ketaatan kepada Allah swt. Adapun persamaan antara penelitian diatas dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama membahas perayaan maulid Nabi Muhammad saw. Perbedaannya yakni pada penelitian yang disebutkan diatas membahas mengenai Barazanji kepada peringatan kelahiran Nabi Muhammad saw yang telah menjadi tradisi dalam suatu masyarakat dengan ritual Barazanji. Barazanji merupakan penyempurna dari upacara adat yang mereka lakukan. Sedangkan pada penelitian ini membahas perayaan maulid Nabi Muhammad saw. bagi Jama'ah Masjid Jabal Nur Kajian Living Qur'an.

3. Tradisi Maulid Nabi Muhammad Saw (Studi Tentang Pelaksanaan pada Suku Bugis Makassar) merupakan Skripsi Muh. Arsyad dari Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Alauddin Makassar. Secara umum, skripsi tersebut memiliki kesamaan dari segi objek penelitian, yaitu membahas tentang Maulid. Namun perbedaan justru lebih banyak, baik dari sudut pandang objek formal maupun objek materil. Objek materil dari skripsi tersebut adalah masyarakat suku Bugis Makassar yang terletak di Kabupaten Takalar. Perbedaan yang paling menonjol Suku Bugis Makassar dari suku Bugis adalah bahasa. Sedangkan perbedaan tradisi dari dua suku tersebut hampir mirip, meski beberapa di antara keduanya memiliki ciri khas tersendiri. Selain itu, skripsi tersebut jugalebih berfokus kepada bentuk pelaksanaan tradisi maulid, sedangkan

penelitian ini tidak hanya pada bentuk pelaksanaan, namun akan lebih berfokus pada makna simbol yang terdapat dalam tradisi maulid.

E. Kerangka Teori

1. Semiotika

Secara umum, semiotika sering didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang tanda. Semiotika sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Semion* yang artinya tanda. Dalam hal ini ada salah satu tokoh penting yang perlu dikenal ketika berbicara mengenai tanda dalam perspektif semiotika. Tokoh tersebut adalah Ferdinand de Saussure. Beliau merupakan peletak dasar pemikiran yang menjadi landasan pengembangan semiotika, dimana pada perkembangan selanjutnya kita akan mengenal tokoh lainnya yaitu Roland Barthes.

Menurut Saussure, semiotika merupakan ilmu umum tentang tanda, “ Suatu ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di dalam masyarakat”. Dengan demikian, semiotika bagi Saussure adalah bagian dari disiplin social.

Dalam wawasan Ferdinand de Saussure, hubungan antara lambang dan sesuatu yang dilambangkan bersifat arbitrer. Oleh karena itu, gambaran yang dipresentasikan lambang bukan merupakan gambaran objektif relitas tersebut secara konkret, melainkan merupakan

Significatum dan concretum sebagaimana dikonkretisasikan oleh pemakai suatu tanda (bahasa).⁵

2. Makna

Menurut Ferdinand de Saussure tanda memiliki dua entitas, yaitu “Signifier dan Signified” atau “tanda dan makna” atau “penanda dan petanda”. Keduanya saling berkaitan satu sama lain. Kombinasi keduanya dalam semiotika disebut tanda. Istilah tanda dapat pula diidentikan dengan bentuk yang mempunyai makna.

Entitas pertama disebut dengan penanda (signifier), yaitu aspek material dari sebuah tanda, sedangkan entitas kedua disebut petanda (signified) yang menjelaskan tentang konsep mental. Misalnya; kata “Pasar” bisa menjadi tanda, karena dia memiliki signifier (yakni kata itu sendiri/konsep mental) dan signified (yakni tempat nyata dimana kita berbelanja/konsep materil). Kesatuan antara kata dan kenyataan itulah yang membuat pasar menjadi tanda (sign). Hubungan antara signifier dengan signified ini disebut sebagai simbolik dalam arti bahwa signifier menyimbolkan signified.⁶

Sebuah tanda adalah sesuatu yang hadir untuk (menggantikan) yang lain. Tanda yang paling umum ditemui adalah bahasa, tetapi juga

⁵ Aminudin dkk., *Analisis Wacana, dari Linguistik Sampai Dekonstruksi*, (Jogjakarta; Pusat Studi Kebudayaan UGM. 2002), Hlm. 7.

⁶ St. Sunardi. *Semiotika Negativa*, (Jogjakarta: Penerbit Buku Baik. 2004), Hlm 42.

harus dipahami bahwa lalu lintas, tanda baca, simbol dan lain-lain, juga termasuk tanda.⁷

3. Simbol

Mircea Eliade buku *The Sacred and The Profane* mengatakan bahwa konsep mengenai *Homo Religius* mencakup empat komponen utama, yakni : Dunia, Manusia, Yang suci dan Deus Otiosus.⁸ Menurutnya kepercayaan keagamaan merupakan suatu proses dialektika antara yang sakral dan profan, di mana dalam dialektikatersebut mempergunakan benda-benda, sarana, pengalaman keagamaan, situs, serta upacara-upacara keagamaan yang memungkinkan terwujudnya dialektika tersebut.⁹

Teori Mircea Eliade berbeda dengan teori-teori umum para teolog-filosof pada zamannya, Eliade mengarahkan pandangan kepada sejumlah barang dan peristiwa khusus, membicarakan arti pentingnya dalam menghubungkan manusia dengan yang ilahi, dan secara khusus menekankan arti penting dari apa yang disebutnya “hierfani”, yaitu manifestasi dari yang kudus dalam konteks dunia sekuler. Manifestasi-manifestasi seperti itu menurut Eliade, selalu diwujudkan dan kemudian hari dikenang melalui simbol-simbol. Simbol mengambil bagian dalam sifat kudus itu dan mungkin simbol itu sendiri kemudian dipandang

⁷ Audivax. *Semiotika Tuhan, Tafsir atas Pembacaan Manusia Terhadap Tuhan*, (Jogjakarta: Penerbit Pinus.2007), Hlm.25

⁸ Sebuah konsep tentang tuhan yang menciptakan dunia dan kemudian membiarkan dunia tersebut berjalan seperti adanya.

⁹ P.S. Hary Susanto, *Mitos Menurut Pemikiran Mircea Eliade*,(Yogyakarta : Kanisius,2002), hlm. 44.

sebagai suatu unsur yang kudus dalam seluruh konsepsi tentang alam semesta.

Dalam pandangan Mircea Eliade, simbol dan penciptaan simbol adalah yang paling memadai untuk mencakup aneka segi ungkapan pengalaman manusia yang dilukisnya. Melalui bentuk-bentuk simbolislah manusia menanggapi hierofani-hierofani, tidak sekedar dengan berusaha menghasilkan sesuatu refleksi atau cerminan dari apa yang sudah dilihat atau didengar tetapi dengan menghubungkan dirinya pada apa yang menciptakan manifestasi itu melalui semacam tanggapan timbal balik.¹⁰

Dari hasil penelitiannya ia yakin bahwa simbol-simbol merupakan hakikat hidup rohani sendiri dan fungsinya sebagai ungkapan ketergantungan manusia pada realitas transenden dan suatu tujuan metaempiris, tidak pernah dapat disingkirkan dan dihancurkan.

Dalam bukunya *Patterns in Comparative Religion*, Eliade mempersembahkan sebuah bab yang berbicara tentang “The structure of Symbol”. Ia mulai dengan menunjukkan betapa seringnya barang-barang yang semula berarti penting karena hubungannya dengan daya kosmis dapat merosot menjadi tanda-tanda yang beroperasi secara otomatis: batu nefrit (lumut) dan mutiara, misalnya, mempunyai arti penting simbolis yang mendalam apabila dihubungkan dengan daur-bulan tetapi dalam masyarakat-masyarakat tertentu lambat laun menjadi

¹⁰ F.W Dillistone, *Daya Kekuatan Simbol*, terj. Widyamartaya (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 120.

jimat atau barang yang mempunyai daya magis. Eliade tidak memperkecil kesulitan dalam menjaga kelestarian daya kemampuan sebuah simbol untuk mengembangkan hidup dengan amat mudahnya mutiara, yang dapat mengarahkan imajinasi kepada siklus besar kosmologis, menjadi semata-mata sebuah tanda kelimpahan di bidang ekonomi.

Meskipun semua yang telah dikatakan itu, fungsi sejati simbol tidak berubah fungsinya ialah mengubah suatu barang atau tindakan menjadi sesuatu yang lain dari pada yang kelihatan dari barang atau tindakan itu di mata pengalaman profan.

Dengan demikian, menurut pandangan Eliade, simbolisme adalah suatu “bahasa” yang, dalam suatu masyarakat manapun, berfungsi “untuk menghapuskan batas-batas manusia di dalam masyarakat dan kosmis, sehingga manusia tidak merupakan “fragmen” saja, dengan membuat jati dirinya yang terdalam serta status sosialnya jelas dan membuat dirinya menjadi satu dengan irama dan mengintegrasikannya ke dalam kesatuan yang lebih besar: masyarakat, dan alam semesta”.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu usaha yang digunakan dalam suatu penelitian guna mencapai penyelesaian masalah yang dihadapi. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode penelitian yang relevan sebagaimana penelitian yang dilakukan agar penelitian ini mendapatkan hasil yang maksimal. Metode penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan yang bertujuan untuk mendapatkan data yang terkait dengan penelitian. Kemudian metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang ciri sifatnya halus, fleksibel, subjektif, politis, studi nilai, interpretatif, berdasarkan data.¹¹ Metode penelitian ini dapat pula diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis dan tingkah laku yang diamati dari orang-orang yang menjadi sumber penelitian.¹²

Secara garis besar, karakteristik metode penelitian kualitatif ditandai oleh *indepth-interviews* untuk objek manusia, baik komunitas/kelompok maupun sebagai individu; mengungkap struktur dan mekanisme keterkaitan fungsional sistem kemanusiaan (*human system*), sistem fisik (*physical system*), maupun keterkaitan antar keduanya, dan yang terakhir melakukan interpretasi terhadap keanekaragaman sumber informasi.¹³

2. Subjek dan Lokasi Penelitian

¹¹ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012), Hlm. 86.

¹² Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2005), hlm. 166.

¹³ Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 348.

Subjek penelitian merupakan sumber yang memberikan informasi atau data agar mendapatkan hasil penelitian yang akurat. Adapun subjek penelitian adalah masyarakat kelurahan Lalebata dengan jumlah 5 orang, di antaranya 3 laki-laki dan 2 perempuan dengan rentan usia 30-60 tahun. Lokasi penelitian bertempat di kelurahan Lalebata, kabupaten Sidrap.

3. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah tempat untuk mendapatkan data yang terdiri dari dua jenis tahap koleksi data, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau data pertama di lapangan.¹⁴ Untuk pengumpulan data primer dengan menggunakan instrumen penelitian, yaitu *interview guide* yang berisikan daftar pertanyaan yang sifatnya terbuka dan ingin memperoleh jawaban yang mendalam.¹⁵ Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat kelurahan Lalebata.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dan merupakan data pendukung.¹⁶

¹⁴ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 128.

¹⁵ Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, hlm. 56.

¹⁶ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, hlm. 128

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari lembaga atau institusi tertentu yang memiliki sumber data dari data primer.¹⁷

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan pengumpulan data dalam penelitian ini guna mendapatkan data yang *valid*, maka penelitian harus membangun *rapport*, karena dalam penelitian kualitatif yang utama dalam pengumpulan datanya adalah informan. *Rapport* diberi pengertian sebagai 'jarak ideal peneliti dengan orang-orang atau masyarakat yang diteliti', karena *rapport* adalah jembatan yang menghubungkan jarak antara peneliti dan orang-orang yang diteliti.¹⁸ Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

a. Wawancara

Metode wawancara adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara menyakan secara langsung pada sumber informasi. Sumber informasi adalah penduduk yang dapat memberikan keterangan melalui media oral.¹⁹

Wawancara dalam hal ini selalu muncul beberapa hal, yaitu prawawancara, respondens, materi wawancara, dan pedoman wawancara. Materi dalam wawancara adalah persoalan yang

¹⁷ Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, hlm. 55.
¹⁸ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, hlm. 110.
¹⁹ Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, hlm. 357.

ditanyakan kepada repondesn yang berkisar antara masalah atau tujuan dalam penelitian.²⁰

Dalam metode pengumpulan data melalui wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mewawancarai masyarakat kelurahanLalebata sebagaimana yang telah ditentukan sebelumnya.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan metode pertama yang akan digunakan. Pengamatan merupakan bagian penting dalam proses pengumpulan data, karena dalam hal ini pengamatan sekaligus merupakan cara untuk melakukan cek silang (*crosscheck*) atas hasil wawancara dengan pengamatan.²¹ Peneliti akan melakukan observasi di lokasi yang telah ditentukan untuk mendapatkan sumber data (sekunder) yang dapat mendukung sumber data primer.

5. Teknik Analisis Data

Untuk mendeskripsikan data-data yang diperoleh pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan untuk mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks, dengan cara memisahkan tiap-tiap bagian

²⁰ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, hlm. 133.

²¹ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, hlm. 120.

dari keseluruhan fokus yang dikaji atau memotong tiap-tiap proses dari kejadian sosial atau kebudayaan yang sedang diteliti.²²

a. Analisis Data sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian, Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.²³

Apabila peneliti tidak menemukan permasalahan sebagaimana yang telah diidentifikasi, maka peneliti akan mengubah fokus penelitiannya.

b. Analisis Data di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.²⁴

²² Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, hlm. 134.

²³ Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*, (Bandung: Penerbit Afabeta, 2013), Hlm. 245

²⁴ Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*,... Hlm. 246.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi yang lebih sistematis dan terfokus pada masalah yang diteliti, maka penulis menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari:

BAB I, bab pendahuluan yang diawali dengan latar belakang masalah yang membahas tentang uraian *problem* akademik yang memunculkan adanya rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, pada bab ini penulis akan membahas dan mendeskripsikan tentang gambaran umum masyarakat kelurahan Lalebata.

BAB III, bab ini akan membahas bentuk perayaan tradisi Maulid di kelurahan Lalebata.

BAB IV, pada bab ini akan membahas tentang makna simbol telur dan beras ketan dalam perayaan tradisi maulid di masyarakat Kelurahan Lalebata.

BAB V, berisi penutup sekaligus bagian akhir dari penelitian ini yang meliputi kesimpulan dari bab-bab yang telah dibahas sebelumnya dan saran dari peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perayaan Maulid Nabi merupakan tradisi yang berkembang di masyarakat Islam beberapa waktu setelah Nabi Muhammad wafat. Peringatan tersebut bagi umat muslim adalah penghormatan dan pengingatan kebesaran dan keteladanan Nabi Muhammad dengan berbagai bentuk kegiatan budaya, ritual dan keagamaan.

Di Indonesia, perayaan maulid nabi disahkan oleh negara sebagai hari besar dan hari libur nasional. Tahun-tahun terakhir peringatan ini diadalkan di Masjid Istiqlal dan selalu dihadiri oleh Presiden. Di Indonesia, perayaan maulid Nabi diselenggarakan di surau-surau, masjid- masjid, majlis ta'lim dan di pondok-pondok pesantren dengan beragam cara yang meriah dan dengan sejumlah acara, antara lain; khitanan masal, pengajian, dan berbagai perlombaan. Malam hari tanggal 12 Maulid merupakan puncak acara.

Di Kelurahan Lalebata tatacara pelaksanaan Maulid ada yang hanya membaca sejarah kehidupan Nabi Muhammad saw dalam bentuk sastra yang lazimnya diistilahkan dengan "*Barazanji*". Di dalam Barazanji tersebut, dikisahkan kehidupan Nabi Muhammad saw mulai sejak dalam rahim hingga meninggal dunia. Bahkan menceritakan kehidupan orangtua

Beliau dari proses perkawinan hingga dilahirkan seorang Nabi Muhammad saw.

Selanjutnya dalam acara peringatan Maulid Nabi Muhammad saw tersebut, ada makanan yang merupakan ciri khas Maulid seperti telur, *sokko* dan kue. Tetapi, yang menjadi ciri utama adalah telur dan *sokko*, dan ini sudah menjadi tradisi di kalangan masyarakat apabila memperingati Maulid Nabi Muhammad saw.

Sokko merupakan beras ketan putih/hitam yang dimasak dengan cara dikukus hingga matang. Dalam berbagai acara tradisi yang biasanya di gelar oleh suku Bugis, *Sokko* menjadi salah satu jenis makanan yang tidak ketinggalan dalam deretan makanan khas Bugis. Acara-acara yang kerap menyajikan makanan tersebut umumnya acara yang bersifat keagamaan, seperti Aqiqah, Selamatan, Maulid, dan lain- lain. Tentunya hal ini bukan sekadar tradisi turun-temurun, namun *Sokko* memiliki makna tersendiri dan nilai-nilai filosofis.

Sokko adalah bahasa Bugis yang diambil dari kata *Sukku*. Dalam bahasa Indonesia yang berarti teguh. Berbeda dengan *Sokko*, telur memiliki makna yang berbeda-beda. Namun perbedaan tersebut tidak menjadi halangan atau perselisihan karena memiliki nilai-nilai yang sesuai dengan keyakinan dan tradisi.

Dari sudut pandang Ferdinand de Saussure, *Sokko* dan telur adalah suatu tanda yang memiliki penanda dan petanda. *Sokko* dan telur secara bahasa akan memberikan kesan bahwa itu merupakan makanan.

Hal tersebut merupakan petanda dari suatu tanda. Sedangkan penanda adalah kesan makna dari pikiran tentang *Sokko* dan telur. Misalnya, *Sokko* bermakna teguh dari kata *Sukku* (Bugis) yang berarti teguh dan telur bermakna manusia tidak sempurna serta diharapkan memiliki sifat yang mandiri dalam menjalani kehidupan.

B. Kritik

Dari penelitian ini juga tentunya masih jauh dari kata sempurna, baik dari sisi metodologi penelitiannya, objek penelitiannya, serta metode penyajian data dan penulisannya.

C. Saran

Dari penelitian ini, penulis berharap agar mendapat lebih banyak perhatian terkait saran atau pun masukan yang dapat berpengaruh dalam penelitian selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Amily, Murtadha. 1996. *Perayaan Maulid khaul dan Hari-hari Besar Islam Bukan Sesuatu yang Haram*. (Bandung: Pustaka Hidayah)
- M, Wa Ode Sri Maulina. 2015. *Makna Pesan Simbolik Tradisi Maludhu di Kota Baubau, "Skripsi"* (universitas Hasanudin Makassar)
- Misbahuddin. 2015. *Tradisi Barazanji dalam perayaan maulid kepada masyarakat muslim Bulukumba di Desa Balangtaroang, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba*. (skripsi, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar)
- Aminudin dkk.. 2002. *Analisis Wacana, dari Linguistik Sampai Dekonstruksi*, (Jogjakarta; Pusat Studi Kebudayaan UGM)
- Sunardi, St.. 2004. *Semiotika Negativa*. Jogjakarta: Penerbit Buku Baik)
- Audivax. 2007. *Semiotika Tuhan, Tafsir atas Pembacaan Manusia Terhadap Tuhan*. (Jogjakarta: Penerbit Pinus)
- Susanto, P.S. Hary. 2002. *Mitos Menurut Pemikiran Mircea Eliade*. (Yogyakarta : Kanisius)
- Dillistone, F.W. 2002. *Daya Kekuatan Simbol*. terj. Widyamartaya (Yogyakarta: Kanisius)
- Soehadha, Moh. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Press)
- Suyanto, Bagong. 2005. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup)
- Yunus, Hadi Sabari. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Bugin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press)
- Sugiyono. 2013. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*, (Bandung: Penerbit Afabeta)
- Sejarahdan Keutamaan Maulid Nabi Besar Muhammad Saw, dalam <https://www.mediasulsel.com/Sejarah-dan-Keutamaan-Maulid-Nabi-Besar-Muhammad-Saw/>, diakses pada tanggal 10 Desember 2021

- Al-Sayuthi, Abd. Al-Rahman. 1985. *Husnu Al-Maqsub:Fi Amali Al-Maulid* (Beirut: Darul kutub Al-ilmiyah)
- W. Munawwir. 1984. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1984)
- Aziz, Abdul. 2003. *Fatwa Kontemporer* (Media Hidayah)
- Navis, Abdurrahman. 2009. "AULA" Majalah Nahdhatul Ulama (No.03 Tahun XXXI Maret)
- Hoed, Benny H. *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*, (Depok: Komunitas Bambu).
- Zamroni. 1992. *Pengantar Pengembangan Teori Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya)
- Salmiah. 2018. *Analisis Makna Simbol pada Acara Ritual Agama Maulid Nabi Muhammad SAW* (Mataram: Universitas Mataram)
- Kaptein, Nico. 1994. *Perayaan Hari Lahir Nabi Muhammad SAW: Asal Usul dan Penyebaran Awalnya; Sejarah di Magrib dan Spanyol Muslim Sampai Abad Ke-10/ Ke-16*, terj. Lillian D. Tedjasudhana, (Jakarta: INIS)
- at-Tuwaijiri, Ibnu Rajab al Hanbali dan Abdullah ibn Abdul Aziz. 2010. *Kitab Asal-muasal Perayaan Maulid Nabi*, terjemah Syafar Abu Difa, (Islam Pos).